

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam bentuk penelitian kuantitatif. Menurut Kasiram (2008:149) di dalam bukunya “*Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*”, mengartikan penelitian kuantitatif sebagai proses mendapatkan pengetahuan dengan menggunakan data-data dimana data tersebut berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif diasumsikan bahwa variabelnya tetap dan dapat diidentifikasi dan diukur dengan alat-alat yang objektif atau baku.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi *dane-commerce* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan subjek penelitian ini adalah perusahaan UMKM sektor perdagangan dan restoran di Kabupaten Lumajang.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Pada penelitian ini bentuk atau jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian atau sumber fenomena yang sedang dikaji.

3.3.2. Sumber Data

Alat yang digunakan pada penelitian adalah survei. Bentuk survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2018:142)

kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Sumber data pada penelitian ini adalah jawaban responden atas pernyataan yang disebarakan melalui kuesioner pada UMKM yang menggunakan *e-commerce* di Kabupaten Lumajang. Kuesioner yang disebarakan melalui dengan dua cara yaitu secara langsung dan melalui elektronik dengan maksud efisiensi waktu.

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan satuan-satuan yang karakteristiknya akan dijadikan objek peneliti, dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dapat berupa orang, institusi, maupun benda. (Djawarto, 1994:420). Populasi pada penelitian ini merupakan pedagang berdasarkan kecamatan yang telah memiliki SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan) di kabupaten Lumajang yang berjumlah 773 berdasarkan <https://lumajangkab.bps.go.id>

3.4.2. Sampel

Menurut Djarwanto, (1994 : 43 & 420) Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Menurut teori Roscoe pada penelitian Sugiyono (2010:131) menyatakan jika pada penelitian akan melakukan analisis dengan *Multivariate* (korelasi atau regresi berganda) jumlah sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Pada penelitian ini terdiri dari 3

variabel maka $3 \times 10 = 30$. Di dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan yaitu 40 UMKM, maka hal tersebut dapat dinyatakan melebihi jumlah minimum.

3.4.3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah proses yang akan digunakan untuk menentukan pengambilan sampel dari populasi yang lebih besar. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 84) *nonprobability sampling* adalah teknik dalam mengambil sampel dengan tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode dari *non-probability sampling* yang digunakan adalah *Simple random sampling*. *Simple random sampling* menurut Sugiyono (2001:57) yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel atau variabel independen. Variabel dependen yang menjadi pusat utama dalam penelitian. Y digunakan untuk menandakan variabel dependen.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan (Y). Variabel independen meliputi Sistem Informasi Akuntansi (X_1) dan *e-commerce* (X_2)

3.5.2. Definisi Konseptual

1. *Profit Margin*

Menurut Hariyadi (2002:297) rasio profit margin adalah ukuran dari kemampuan manajemen untuk mengendalikan biaya operasional dalam hubungannya dengan penjualan. Rasio profit margin digunakan untuk menghitung seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

2. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2001:3) Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari formulir, catatan, dan laporan yang telah disusun supaya dapat memberikan informasi keuangan perusahaan yang diperlukan oleh pihak manajemen dalam proses pengelolaan perusahaan

3. *E-commerce*

Pengertian *e-commerce* menurut Kotler *et al* (2012:460) adalah penggunaan *website* untuk bertransaksi atau memfasilitasi penjualan produk dan jasa secara online dapat juga dijadikan alat untuk membeli dan menjual produk atau jasa melalui internet dengan menggunakan sistem komputer untuk meningkatkan efisiensi perusahaan secara keseluruhan.

3.5.3. Definisi Operasional

a. *Profit Margin*

Profit margin yang tinggi berarti menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profit yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Jika rasio menunjukkan laba/profit yang rendah maka menunjukkan adanya

ketidakefisienan manajemen. Berdasarkan paparan *profit margin* pada bab 2, formula profit margin adalah sebagai berikut:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi adalah pengelolaan akuntansi secara terkomputerisasi atau penggunaan software untuk pengelolaan usaha. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dummy atau dummy SIA untuk menentukan apakah perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi atau tidak di dalam pengelolaan usahanya. Dummy SIA bernilai 1 jika perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi di dalam mengelola usahanya, dan bernilai 0 jika perusahaan sama sekali tidak menggunakan SIA atau dapat dikatakan masih mencatat secara manual.

c. *E-commerce*

E-commerce merupakan penggunaan internet untuk melakukan pemasaran, promosi dan penjualan. Sama seperti sistem informasi akuntansi, peneliti menggunakan dummy variabel untuk menentukan suatu perusahaan menggunakan *e-commerce* maupun tidak menggunakan *e-commerce* sama sekali atau pemasaran dan penjualan secara tradisional. Pada dummy *e-commerce* akan bernilai 1 jika perusahaan sudah mengadopsi *e-commerce* dalam proses pemasaran dan penjualan, dan bernilai 0 apabila perusahaan tidak menggunakan *e-commerce*.

3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka susunan instrumen penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Instrumen Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Instrumen Penelitian	Skala Pengukuran
1	Sistem informasi akuntansi	Dummy variabel dengan point 1 jika menggunakan SIA dan point 0 jika tidak menggunakan SIA	Angket atau kuesioner	Nominal
2	<i>e-commerce</i>	Dummy variabel dengan point 1 jika menggunakan <i>e-commerce</i> dan point 0 jika tidak menggunakan <i>e-commerce</i>	Angket atau kuesioner	Nominal
4	Kinerja Keuangan Perusahaan/ <i>Profit Margin</i>	Laba bersih, Penjualan	$\text{Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio

Sumber : Diolah peneliti 2021

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan alat bantu angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner dalam penelitian akan disebarakan dengan dua cara yaitu melalui secara langsung dan melalui media sosial.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif adalah uji untuk memperoleh gambar tentang data yang meliputi perhitungan rata-rata, median, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

3.8.2. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai suatu syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS).

a. Uji Normalitas

Sesuai dengan namanya, uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah nilai residu yang sesuai standarisasi sudah terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila nilai residu nya terdistribusi dengan normal. Pengujian normalitas bisa dilakukan dengan beberapa cara meliputi uji histogram, uji normal P Plot, uji chi square, skewness dan uji kurtosis atau *kolmogorov smirnov*.

Cara yang dapat dilakukan dalam pengujian ini adalah dengan melakukan pendekatan analisis grafik *normal probability Plot*. Pada pendekatan analisis menggunakan grafik jika nilai residual terdistribusi normal, maka garis (titik-titik) akan mengikuti atau merapat ke garis diagonal.

Selain menggunakan pengujian grafik, pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan statistik dengan melakukan uji *Kolmogorov-*

Smirnov. Menurut (Ghozali, 2005) apabila data terdistribusi normal maka nilai dari *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,5.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen (variabel bebas). Apabila ada korelasi yang tinggi antar variabel independennya, maka hubungan antara variabel dependen dan variabel independennya akan terganggu.

Untuk melakukan pengujian ini, sering digunakan alat statistik seperti dibawah ini :

1. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, $VIF = 1$ toleransi, jika $VIF = 10$, maka toleransi $1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*
2. Apabila nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas, jika nilai korelasi lebih dari 0,70 berarti terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.
3. Apabila nilai koefisien determinan, baik R^2 ataupun Adjusted R^2 di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas (Nugroho, 2005:58).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji serta mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda, sehingga dalam uji ini dapat diketahui apakah didalam model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas ataukah tidak. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* dengan kriteria ketentuan yaitu jika diketahui adanya pola tertentu seperti adanya titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu dan teratur maka hal itu menunjukkan telah terjadi adanya heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas beserta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali (2013:139)).

3.8.3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini dalam menganalisis digunakan teknik analisis regresi berganda. Teknik ini dipilih dengan alasan untuk mengetahui variabel-variabel independen (X) yang terdiri dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan *e-commerce* terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan UMKM tahun 2019-2020.

Rumus persamaan yang digunakan dalam pengujian hipotesis :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien regresi
X_1	= Sistem informasi akuntansi
X_2	= <i>e-commerce</i>
e	= Eror

Supaya lebih mudah didalam proses perhitungan serta hasilnya lebih akurat, penelitian ini menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*)

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro (2011)). Dalam melakukan pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memiliki arti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kuncoro (2011)).

c. Uji F

Uji simultan dilakukan dengan cara uji f. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan F tabel dengan F hitung. Kriteria hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$ Maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta > 0$ Maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F masing-masing variabel pada output hasil analisis regresi yang menggunakan SPSS. Significance level pada uji F adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

d. Uji Parsial (Uji t)

Uji partial (uji t) adalah pengujian ini dilakukan guna melihat apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil analisis regresi yang menggunakan SPSS. Significance level pada uji t adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.